

EVALUASI PENERAPAN SIMRS DI RUMAH SAKIT PUTRA WASPADA DENGAN METODE HOT-FIT

Ana Fitriani¹, Fita Rusdian Ikawati², Achmad Jaelani Rusdi³

¹⁻³ITSK RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang, Indonesia

(Korespondensi : annafitr29@gmail.com¹, fita.160978@gmail.com²,
achmadjaelani77@gmail.com³)

ABSTRAK

Penerapan SIMRS sangat penting untuk bekerja sama mengenai seluruh informasi yang dihasilkan dalam proses pelayanan kesehatan. SIMRS juga dapat mendorong peningkatan efisiensi dan efektivitas pelayanan di Rumah Sakit seiring dengan kelancaran arus informasi dari kegiatan operasional Rumah Sakit. Untuk menunjang hal tersebut, maka penerapan SIMRS harus sesuai dengan kebutuhan disetiap ruangan agar dapat berjalan dengan baik. Tujuan penelitian mengetahui metode Hot-Fit berpengaruh terhadap penerapan SIMRS. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variabel penelitiannya adalah *System Quality, Information Quality, Service Quality, System Use, Use Satisfaction, Structure, Net Benefit*, sampelnya yaitu pengguna SIMRS. Keberhasilan penerapan SIMRS di RS Putra Waspada dipengaruhi oleh aspek manusia, organisasi, teknologi, dan manfaat memiliki pengaruh positif.

Kata kunci: Hot-Fit, Rekam Medis, SIMRS

ABSTRACT

The implementation of SIMRS is very important to work together on all information generated in the health service process. SIMRS can also encourage increased efficiency and effectiveness of services in hospitals in line with the smooth flow of information from hospital operational activities. To support this, the application of SIMRS must be in accordance with the needs of each room so that it can run well. The purpose of this research is to find out how the Hot-Fit method affects the implementation of SIMRS. This research is a quantitative research. The research variables are System Quality, Information Quality, Service Quality, System Use, Use Satisfaction, Structure, Net Benefit, the sample is SIMRS users. The success of SIMRS implementation at Putra Waspada Hospital is influenced by human, organizational, technological aspects, and the benefits of having a positive influence.

Keywords: Hot-Fit, Medical Records, SIMRS

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di bidang informasi telah mendorong adanya perubahan tatanan dalam kehidupan bermasyarakat. Sistem informasi teknologi telah menjadi komponen yang penting dalam suatu organisasi, termasuk organisasi Rumah Sakit. Sistem informasi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pelayanan data dan informasi agar lebih produktif, tertib, cepat, akurat, mudah, aman dan efisien, khususnya dalam

membantu memperlancar serta mempermudah pembentukan kebijakan untuk meningkatkan sistem pelayanan kesehatan.

Awalnya sistem informasi Rumah Sakit diartikan sebagai sistem pengolahan informasi yang berbasis komputer. Pada layanan kesehatan diwajibkan untuk mengutamakan keselamatan dari pasien, administrasi, pelayanan yang berfokus pada konsumen, perkembangan bukti kedokteran dan tuntutan untuk

perlindungan privasinya. Sistem informasi Rumah Sakit yang awalnya mengutamakan pengelolaan data administratif kini harus lebih mengutamakan keamanan informasi, mengembangkan sistem klinis untuk mengurangi adanya kesenjangan dalam kesehatan, memanfaatkan internet yang semakin mudah diakses, mendigitalisasi pencatatan manual, dan memanfaatkan peralatan nirkabel untuk mengingatkan akses informasi (Ery Rustiyanto, 2011).

Bagi manajemen Rumah Sakit, penerapan SIMRS sangat penting untuk mengintegrasikan seluruh informasi dan informasi yang diperoleh akan dijadikan suatu landasan untuk menilai kinerja pada bagian Rumah Sakit yang biasa dikenal dengan SIMRS. Penerapan SIMRS sangat penting untuk bekerja sama mengenai seluruh informasi yang dihasilkan dalam proses pelayanan kesehatan. SIMRS juga dapat mendorong peningkatan efisiensi dan efektivitas pelayanan di Rumah Sakit seiring dengan kelancaran arus informasi dari kegiatan operasional Rumah Sakit

SIMRS yang diterapkan di RS Putra Waspada Tulungagung sudah baik dan terintegrasi antara unit, SIMRS yang digunakan juga mengalami banyak perubahan, mulai dari segi tampilan hingga isi dari SIMRS, namun terkadang SIMRS tidak dapat diakses.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, dapat menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Penerapan SIMRS di RSPW Tulungagung dengan Metode Hot-Fit”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dilakukan di Rumah Sakit Putra Waspada Tulungagung pada tahun 2021. Variabel yang digunakan yaitu *System Quality, Information Quality, Service Quality, System Use, Use Satisfaction, Structure, Net Benefit*, sampel yang diambil yaitu pengguna SIMRS sebanyak 39 dan menyusun hipotesis sebanyak 10. Data didapatkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang nantinya akan diolah dengan menguji nilai R-Square dan Uji Hipotesis. Untuk analisis data, menggunakan model Hot-Fit untuk menilai keberhasilan penerapan sistem informasi yang diterapkan di Rumah Sakit.

Tabel 1 Variabel indikator model Hot-Fit

Variabel Laten	Indikator Variabel	Kode
Kualitas Sistem (<i>Sistem Quality</i>) (KS)	Sistem telah memiliki keakuratan data dan sesuai dengan kebutuhan saya	KS1
	Sistem memiliki tampilan yang sederhana dan ringan	KS2
	Sistem dapat dipelajari dengan mudah oleh saya	KS3
	Sistem dapat dengan mudah diakses oleh saya	KS4
	Sistem telah menghubungkan sub bagian satu dengan bagian lainnya	KS5
	Sistem tidak memerlukan waktu lama dalam mengakses informasi yang diinput	KS6
Kualitas Informasi (<i>Informasi Quality</i>) (KI)	Sistem menampilkan informasi yang relevan dengan data yang diinput	KI1
	Sistem memiliki informasi yang berguna bagi saya	KI2
	Sistem menampilkan informasi yang singkat, padat dan jelas	KI3
	Informasi yang diberikan sistem terpercaya	KI4
	Informasi yang diberikan sistem selalu <i>up to date</i>	KI5
Kualitas Layanan (<i>Service Quality</i>) (KL)	Layanan sistem sudah memiliki dukungan teknis sesuai dengan fungsinya	KL1
	Sistem merespon dengan cepat	KL2
	Sistem telah memiliki jaminan perlindungan dalam mengelola sistem	KL3
Penggunaan Sistem (<i>Sistem Use</i>) (PS)	Perilaku yang baik dapat mempengaruhi kelancaran sistem	PS1
	Pelatihan dapat mendukung penggunaan sistem	PS2
	Sistem yang digunakan sesuai dengan pekerjaan saya	PS3
	Sistem telah digunakan secara rutin oleh saya	PS4
	Sistem berjalan sesuai dengan keinginan dan motivasi yang saya miliki	PS5
	Saya dapat dengan ,udah menerima sistem dengan baik	PS6
Kepuasan Pengguna (<i>User Satisfaction</i>) (KP)	Saya merasa puas dengan sistem secara keseluruhan	KP1
	Saya merasakan manfaat dari sistem	KP2
	Saya puas dengan fungsi yang ada dalam sistem	KP3
Struktur Organisasi (<i>Organization Structure</i>) (SO)	Sistem memiliki dukungan dari top manajemen dalam penerapan sistem	SO1
	Sistem didukung dengan kepemimpinan organisasi secara maksimal	SO2
	Sistem didukung oleh sumber daya manusia yang saling bekerja sama dalam penerapannya	SO3
	Penggunaan SIMRS menjadikan strategi organisasi di RSPW Tulungagung menjadi lebih baik	SO4
	Susunan kepegawaianya sudah baik dalam pengelolaan sistem	SO5
	Sistem dapat menyimpan dan mengelola pengetahuan karyawan sehingga perusahaan tetap berjalan dengan baik dalam situasi apapun	SO6
Net Benefit (NB)	Penerapan SIMRS dapat membantu melakukan pekerjaan saya sehari-hari	NB1
	Sistem dapat meningkatkan produktivitas pekerjaan saya	NB2
	Sistem dapat mengurangi beban kerja saya	NB3
	Sistem dapat membantu pencapaian tujuan dengan efektif	NB4
	Sistem membantu membuat keputusan dalam tiap kondisi	NB5
	Sistem membantu saya menurunkan tingkat kesalahan saya dalam melakukan pekerjaan saya	NB6
	Sistem dapat mengurangi biaya pengeluaran menjadi lebih efisien	NB7

3. HASIL

Pengujian Inner Model

Inner model dievaluasi dengan menggunakan nilai R-Square. Nilai R-Square dikategorikan kuat jika $>0,67$, moderat jika $>0,33$ tetapi $<0,67$, dan lemah jika $>0,19$ tetapi $<0,33$. (Chin,1998).

Tabel 2 Nilai R-Square

Variabel	R-Square
KS – PS	0,635
KS - KP	0,556
KI - PS	0,505
KI - KP	0,675
KL - PS	0,685
KL - KP	0,619
KL - SO	0,731
PS – NB	0,671
KP - NB	0,699
SO - NB	0,883

Nilai R-Square kualitas sistem terhadap penggunaan sistem yaitu 0,635. Nilai R-Square kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna 0,556. Nilai R-Square kualitas informasi terhadap penggunaan sistem sebesar 0,505. Nilai R-Square kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna yaitu 0,675%. Nilai R-Square kualitas layanan terhadap penggunaan sistem yaitu 0,685. Nilai R-Square kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna yaitu 0,619. Nilai R-Square kualitas layanan terhadap struktur organisasi yaitu 0,731. Nilai R-Square penggunaan sistem terhadap net benefit yaitu 0,671. Nilai R-Square kepuasan pengguna terhadap net benefit yaitu 0,699. Nilai R-Square struktur organisasi terhadap net benefit yaitu 0,883.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan dengan uji t-statistik, untuk menguji hubungan apakah variabel-variabel berpengaruh nyata atau tidak berpengaruh. Pengujian hipotesis tingkat signifikan yang digunakan adalah 2,039. Ukuran signifikan keter dukungan hipotesis dapat menggunakan perbandingan nilai T-table dan T-statistik. Jika T-statistik lebih tinggi dibandingkan nilai t-table, maka hipotesis terdukung atau diterima.

Tabel 3 Nilai T-Statistik

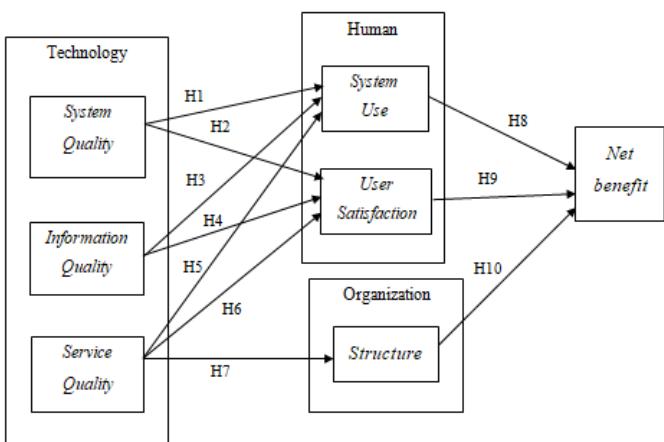
Hipotesis	Nilai T hitung	Nilai T tabel
KS – PS	8,026	2,039
KS – KP	6,803	2,039
KI – PS	6,141	2,039
KI – KP	8,763	2,039
KL – PS	8,972	2,039
KL – KP	7,754	2,039
KL – SO	10,032	2,039
PS – NB	8,692	2,039
KP – NB	9,264	2,039
SO – NB	16,740	2,039

Dari tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa nilai T-hitung lebih besar dari T-tabel, sehingga hipotesis yang telah dirancang dapat diterima.

4. PEMBAHASAN

Nilai KL-PS, KL-SO, KP-NB, dan SO-NB dikategorikan kuat karena memiliki nilai $>0,67$. Nilai KS-PS, KS-KP, KI-PS, KI-KP, KL-KP, dan KP-NB dikategorikan moderat karena memiliki nilai $>0,33$ dan $<0,67$.

Berdasarkan hasil uji t-statistik, maka hasil uji hipotesis dapat dijelaskan seperti gambar berikut :

**Gambar 1** Hasil Uji Hipotesis

a. *System Quality* (KS) terhadap *System Use* (PS)

Berdasarkan hasil analisis struktur model, yaitu pada nilai t-statistik sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa hipotesis KS-PS diterima, sehingga dapat diartikan bahwa KS memiliki pengaruh positif terhadap PS. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya bahwa kualitas sistem berpengaruh terhadap pengguna sistem (Abda'u 2018), sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ dalam penelitian ini diterima.

b. *System Quality* (KS) terhadap *User Satisfaction* (KP)

Berdasarkan hasil analisis struktur model, yaitu pada nilai t-statistik sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa hipotesis KS-KP diterima, sehingga dapat diartikan bahwa KS memiliki pengaruh positif terhadap KP. Hal ini didukung dengan penelitian

sebelumnya bahwa kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (Zai & Dewi, 2014; Istianingsih & Wijayanto, 2008; Harianto, 2013; Tammubua et al., 2015), sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ dalam penelitian ini diterima.

c. *Information Quality* (KI) terhadap *System Use* (PS)

Berdasarkan hasil analisis struktur model, yaitu pada nilai t-statistik sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa hipotesis KI-PS diterima, sehingga dapat diartikan bahwa KI memiliki pengaruh positif terhadap PS. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya bahwa kualitas informasi berpengaruh terhadap pengguna sistem (Waluyo dan Krisbianto, 2017), sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ dalam penelitian ini diterima.

d. *Information Quality* (KI) terhadap *User Satisfaction* (KP)

Berdasarkan hasil analisis struktur model, yaitu pada nilai t-statistik sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa hipotesis KI-KP diterima, sehingga dapat diartikan bahwa KI memiliki pengaruh positif terhadap KP. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya bahwa kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (Pawirosumarto, 2016; Istianingsih &

Wijayanto,2008; Erlirianto et al., 2015), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 dalam penelitian ini diterima.

e. *Service Quality (KL) terhadap System Use (PS)*

Berdasarkan hasil analisis struktur model, yaitu pada nilai t-statistik sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa hipotesis KL-PS diterima, sehingga dapat diartikan bahwa KL memiliki pengaruh positif terhadap PS. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya bahwa kualitas layanan berpengaruh terhadap pengguna sistem (Waluyo dan Krisbiantoro, 2017), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 dalam penelitian ini diterima.

f. *Service Quality (KL) terhadap User Satisfaction (KP)*

Berdasarkan hasil analisis struktur model, yaitu pada nilai t-statistik sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa hipotesis KL-KP diterima, sehingga dapat diartikan bahwa KL memiliki pengaruh positif terhadap KP. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya bahwa kualitas layanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (Kodarisman & Nugroho, 2013; Erlirianto et al., 2015), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_6 dalam penelitian ini diterima.

g. *Service Quality (KL) terhadap Structure (SO)*

Berdasarkan hasil analisis struktur model, yaitu pada nilai t-statistik sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa hipotesis KL-SO diterima, sehingga dapat diartikan bahwa KL memiliki pengaruh positif terhadap SO. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya bahwa kualitas layanan berpengaruh terhadap struktur orgnisasi (Yusof et al., 2011), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_7 dalam penelitian ini diterima.

h. *System Use (PS) terhadap Net Benefit (NB)*

Berdasarkan hasil analisis struktur model, yaitu pada nilai t-statistik sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa hipotesis PS-NB diterima, sehingga dapat diartikan bahwa PS memiliki pengaruh positif terhadap NB. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya bahwa pengguna sistem berpengaruh terhadap net benefit (Krisbiantoro et al., 2015), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_8 dalam penelitian ini diterima.

i. *User Satisfaction (KP) terhadap Net Benefit (NB)*

Berdasarkan hasil analisis struktur model, yaitu pada nilai t-statistik sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.5

menunjukkan bahwa hipotesis KP-NB diterima, sehingga dapat diartikan bahwa KP memiliki pengaruh positif terhadap NB. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya bahwa kepuasan pengguna berpengaruh terhadap net benefit (Abda'u, 2018), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_9 dalam penelitian ini diterima.

j. *Structure (SO) terhadap Net Benefit (NB)*

Berdasarkan hasil analisis struktur model, yaitu pada nilai t-statistik sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa hipotesis SO-NB diterima, sehingga dapat diartikan bahwa SO memiliki pengaruh positif terhadap NB. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya bahwa struktur organisasi berpengaruh terhadap net benefit (Krisbiantoro et al., 2015), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{10} dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan dengan teori yang dikemukakan oleh Yusof et al (2011) bahwa faktor-faktor pembentuk kerangka Hot-Fit yaitu manusia, teknologi, organisasi, dan manfaat saling berpengaruh atau memiliki hubungan, teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian di RS Putra Waspada. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komponen-komponen dari Hot-Fit yang digunakan saling berpengaruh. Komponen tersebut

saling memiliki hubungan karena jika dilihat dari faktor manusia dapat menilai penggunaan sistem dan seberapa tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem. Dari faktor organisasi dapat mempengaruhi berjalannya sistem serta dukungan antar sumber daya manusia yang saling bekerjasama, misal kerjasama antar unit keperawatan dengan farmasi. Dari faktor teknologi dapat dilihat dari kualitas layanan, informasi dan kualitas sistem yang diberikan, apakah dapat berjalan sesuai dengan keinginan, misal dapat memberikan informasi dengan jelas, dapat menyimpan data-data yang sudah berjalan serta dapat membantu proses pelayanan. Dari faktor manfaat atau net benefit, apakah sistem sudah sesuai dengan kebutuhan tiap unit misal pada bagian pendaftaran jika sistem dapat membantu mendaftarkan pasien maka proses pelayanan akan terintegrasi dengan unit-unit yang lain artinya sistem dapat meringankan beban kerja.

5. KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data demografi atau karakteristik responden, diketahui bahwa jenis kelamin responden perempuan lebih banyak dari laki-laki dengan persentase 90%, usia responden dominasi pada 20-31 tahun dengan persentase 77%, dan divisi yang lebih

banyak mengisi kuesioner berasal dari divisi lainnya, artinya divisi diluar perawat, administrasi, farmasi, dan rekam medis dengan persentase 33%. Sepuluh hipotesis telah diterima yaitu kualitas sistem berpengaruh terhadap pengguna sistem, kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, kualitas informasi berpengaruh pengguna sistem, kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, kualitas layanan berpengaruh terhadap pengguna sistem, kualitas layanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, kualitas layanan berpengaruh terhadap struktur organisasi, pengguna sistem berpengaruh terhadap net benefit, kepuasan pengguna berpengaruh terhadap net benefit, struktur organisasi berpengaruh terhadap net benefit.

Untuk menjadikan SIMRS berjalan sesuai dengan kebutuhan dan untuk menjadikan Rumah Sakit semakin canggih, maka dapat mempertimbangkan sistem *network* atau jaringan-jaringan untuk menunjang kegiatan SIMRS serta melakukan pengembangan subsistem informasi pada SIMRS secara detail, terperinci dan terintegrasi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ansyori, A. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 7(2).
- Abda'u, P. D. (2018). Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode HOT-Fit di RSUD dr. Soedirman Kebumen. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 46.
- Binarto Budi Susilo, B. (2019). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan Masyarakat Journal of Information Systems for Public Health*.
- D. A. Putra, D. M. (2020). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Metode Hot Fit Di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*.
- Ikawati, F. R., Ansyori, A., & Prisusanti, R. D. (2021). Tinjauan literatur analisis faktor penyebab keterlambatan penyediaan rekam medis rumah sakit di Indonesia. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Indonesia*, 1(1), 30-38
- Ikawati, F. R., Rusdi, A. J. (2021). Evaluation analysis of using tracer on medical record storage. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 9282-9288

- Muryanti, T. (2018). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada RSIA Bunda Arif Purwokerto Menggunakan Framework COBIT 5. Probisnis .
- Puspitasari, E. R. (2018). Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Kabupaten Temanggung dengan Menggunakan Metode Hot-Fit. *Journal of Information Systems for Public Health* , 63-77.
- Putra, A. D. (2020). Evaluasi Sistem Informasi manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Metode Hot Fit Di Rsud Andi Makkasau Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*.
- Rustiyanto, E. (2011). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Yang Terintegrasi. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Saliha, D. A. (2018). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Model Human Organization And Technology Fit.
- Sari, M. M. (2016). Evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dengan kerangka HOT - FIT. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Indonesia*.
- Waluyo, R. (2007). Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Dapodikdas Kabupaten Purbalingga Menggunakan Model Delone dan Mclean (Success Information System Analysis in Dapodikdas Purbalingga Using Delone and Mclean Model). *Juita* , 73-80.